

BAB III

SAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. SAJIAN DATA

Pada bab tiga ini dikemukakan tentang sajian data dan analisis data mengenai aktivitas promosi kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo periode 2016 (studi deskriptif kualitatif aktivitas program promosi kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB)).

1. Aktivitas Program Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB)

Dalam upaya menurunkan angka kematian Ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) di Kabupaten Kulon Progo menjadi 0 % Pemerintah Kulon Progo melalui Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo membuat beberapa program promosi kesehatan untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) dengan melibatkan banyak stakeholder. Adapun program promosi kesehatan di Kabupaten Kulon Progo untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) adalah sebagai berikut :

a. Program Promosi Kesehatan Kelas Ibu Hamil

Program promosi kesehatan kelas ibu hamil terbentuk pada tahun 2009. Kelas Ibu Hamil adalah sebuah sarana belajar untuk ibu hamil yang menjelaskan tentang kesehatan ibu hamil dalam bentuk tatap muka atau *face to face* yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, perawatan pada kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kelahiran.

Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo memberi kebijakan kepada seluruh puskesmas-puskesmas yang terdapat di Kabupaten Kulon Progo untuk melaksanakan Program Kelas Ibu Hamil sesuai Ketentuan yang telah di berikan. Di Kabupaten Kulon Progo terdapat 21 Puskesmas yang menjalankan program Kelas Ibu Hamil sesuai Kebijakan Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo.

Dalam penelitian ini peneliti menarik satu puskesmas sebagai contoh pelaksanaan Kelas Ibu Hamil yaitu puskesmas Sentolo 1 karena Puskesmas ini termasuk salah satu puskesmas yang sangat aktif setiap tahunnya menjalankan Program Kelas Ibu Hamil. Program promosi kesehatan kelas ibu hamil dilaksanakan pada tanggal 7 April 2016 yang merupakan pertemuan pertama kelas ibu hamil.

Pertemuan pertama kelas ibu hamil dilaksanakan di posko Kaliagung Kabupaten Kulon Progo. Pada pertemuan pertama Bidan Puskesmas sebagai fasilitator menjelaskan tentang kelas ibu hamil di bantu dengan kader yang dipilih dengan tujuan untuk membantu menyampaikan pengetahuan mengenai kehamilan, perawatan pada kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kalahiran agar ibu dan bayi sehat dan selamat.

1) Tujuan Program Kelas Ibu Hamil untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB)

Pada program kelas ibu hamil ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, merubah sikap, dan perilaku ibu hamil agar mengetahui bagaimana selama proses kehamilan, perubahan tubuh dan keluhan selama kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan dan perawatan selama nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos/kepercayaan/adat istiadat/ penyakit menular dan akte kelahiran.

Seperti yang disampaikan kepada Ibu Suhartini sebagai berikut:

“tujuan diadakannya kelas ibu hamil ini agar mereka tahu bagaimana proses selama kehamilan, penyakit yang dialami selama kehamilan, sampai dengan dia melahirkan terus kita kasi penyuluhan agar mereka tahu dan juga itu untuk menurunkan angka kesakitan [wawancara; ibu Suhartini,SKM,MPH, Kepala Seksi Pelayanan Kesehatan Keluarga; Selasa 3 Januari 2017 09:40:25]” .

Tujuan dilakukannya kelas ibu hamil juga agar adanya interaksi dan berbagi pengalaman antar peserta (ibu hamil dengan ibu hamil dan ibu hamil) dengan ibu bidan atau tenaga kesehatan tentang kehamilan sampai dengan persalinan seperti yang disampaikan Ibu Suhartini sebagai berikut :

“pada kelas ibu hamil ini juga agar ibu-ibu bisa berinteraksi dengan sesama ibu hamil jadi kan mereka tahu apa keluhan yang mereka hadapi nah kalau mereka sama-sama tidak mengerti tentang keluhan tersebut mereka bisa menanyakan kepada bidan yang ada dan dikasi solusinya [wawancara; Ibu Suhartini Kepala Seksi Pelayanan Kesehatan Keluarga; selasa 3 Januari 2017 10:15:20]”.

2) Sasaran Program Kelas Ibu Hamil Untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB)

Dalam melaksanakan kegiatan Program Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo diperlukannya sasaran untuk menyampaikan pelatihan ibu hamil tersebut. Adapun sasaran pada Kelas Ibu Hamil ini adalah ibu hamil yang beresiko dan ibu hamil pada umur 20 sampai 32 minggu, suami dan keluarga. Seperti yang disampaikan Bidan Ummi sebagai berikut :

“pada kelas ibu hamil ini diperuntukkan pastinya kepada ibu hamil, tetapi suami juga boleh ikut kalau misal suami tidak bisa menghadiri kan suami pada kerja biasanya, nah bisa juga keluarga yang menemani, ibu hamil yang diikutsertakan dalam kelas ibu hamil ini yang berusia 20-32 minggu karena kan kondisinya sudah agak kuat, tidak terjadi keguguran dan disini kan juga ada senam ibu hamilnya [wawancara Bidan Puskesmas Ibu Ummi M Arifin; Sabtu 25 Februari 2017 08:07:37]”

3) Fasilitator Kelas Ibu Hamil

Pada program promosi kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) ini dilaksanakan oleh puskesmas-puskesmas yang terdapat di Kabupaten Kulon Progo dengan melibatkan bidan puskesmas dan dibantu kader. Untuk kelas ibu hamil kader yang dipilih sebagai fasilitator di kelas ibu hamil adalah kader yang dipilih dari desa dan mendapatkan pelatihan di puskesmas minimal 5 orang kader dan setiap pertemuan kelas ibu hamil mengundang satu kader di setiap desa guna menyampaikan dan membagi informasi tentang kelas ibu hamil kepada kader yang lain. Kader yang dipilih dalam kelas ibu hamil setiap tahunnya diadakan secara berantian dalam satu desa.

Seperti yang disampaikan Bidan Umami sebagai berikut:

“kalau kelas ibu hamil yang kita undang masing-masing perwakilan satu pedukuhan lalu posyandu mewakilkan satu kader. Kalau disini perwakilan satu pedukuhan itu minimal 5 kader atau lebih, itu nanti diharapkan satu orang kader mewakili untuk nanti ikut kelas ibu hamil harapannya nanti bisa membagikan informasi kepada kader lain terus kalau pelatihan berikutnya masih ada gantian, kader yang lain lagi yang mengikuti [wawancara; Ibu Bidan Puskesmas; Sabtu 25 Februari 2017 09:15:40]”

Pelatihan kader di masing-masing puskesmas diadakan setiap satu bulan sekali di masing-masing desa.

Seperti yang disampaikan Bidan Puskesmas sebagai berikut :

“ada pelatihan untuk kader setiap tahun, nanti informasi terbaru kita bagikan kepada kader disetiap pertemuan sebulan sekali di masing-masing desa. kita datang ke desanya untuk melakukan pelatihan [wawancara; Ibu Bidan Puskesmas; sabtu 25 Februari 2017 09:17:05]”

Pada pemilihan kader di desa faktor pendukung yang dialami adalah seperti yang disampaikan Bidan Umami sebagai berikut :

“kalau faktor pendukung pasti ada karena sebagai panjang tangan dari puskesmas setiap ada kasus dilaporkan ke petugas kesehatan kalau kita sendiri kalau tidak ada laporan mesti tidak tahu”

4) Aktivitas Promosi Kesehatan Kelas Ibu Hamil

Pada program promosi kesehatan kelas ibu hamil Dinas Kesehatan melalui puskesmas Kabupaten Kulon Progo menganalisis berdasarkan data yang telah dirangkum dan dapat diketahui bahwa angka kematian ibu yang semula 2 kasus kematian naik menjadi 7 kasus kematian Ibu pada tahun 2016. Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo menganalisis dan mencari faktor apa saja yang menjadi penyebab kematian ibu dari berbagai sumber. Faktor-faktor tersebut diketahui antara lain : mengalami jantung, masalah teknis medis, keterlambatan penanganan medis dan juga masalah sosial. Seperti yang disampaikan kepada Ibu Suhartini sebagai berikut :

“kematian ibu dan bayi disini banyak faktornya seperti terlambatnya penanganan medis, masalah teknis medis, ibu hamilnya mengalami jantung , tetapi lebih banyak kita hadapai karena masalah sosial [wawancara; Ibu Suhartini,SKM,MPH, Kepala Seksi Pelayanan Kesehatan Keluarga; Selasa 3 Januari 2017 09:25:30]”

Untuk merespon permasalahan tersebut, Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo melalui puskesmas-puskesmas yang terdapat di Kabupaten Kulon Progo menggunakan kelas ibu hamil ini sebagai sarana kegiatan belajar untuk merespon semua keluhan yang terdapat pada ibu hamil. Dalam promosi kesehatan kelas ibu hamil Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo menggunakan beberapa media promosi untuk mempromosikan kelas ibu hamil.

Media merupakan sarana yang digunakan sebagai penyampaian pesan antara komunikator dengan komunikan. Media merupakan faktor pendukung yang sangat membantu Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo dalam menjalankan beberapa program promosi kesehatan dan dapat di terima dengan sangat baik oleh khalayak sasaran promosi kesehatan. Adapun media yang digunakan Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo untuk membantu program promosi kesehatan kelas ibu hamil, yaitu dengan media tatap muka atau *face to face* dan bermedia. Bermedia yang dimaksudkan disini adalah dengan menggunakan media cetak, bahan bacaan dan media ketiga yang digunakan adalah media *cyber* (website).

Media tatap muka atau *face to face* digunakan Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo sebagai media utama untuk program promosi kesehatan kelas ibu hamil sedangkan media

cetak, media *cyber* sebagai media pendukung program promosi kesehatan kelas ibu hamil yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo.

“media yang kita gunakan disini bertatap muka secara langsung, dan ada juga di website Dinkes tentang kelas ibu hamil [wawancara; Ibu Suhartini,SKM,MPH, Kepala Seksi Pelayanan Kesehatan Keluarga; Selasa 3 Januari 2017 10:00:30]”

Adapun keterangan media-media yang disebutkan diatas adalah sebagai berikut :

a) Media Tatap Muka (*face to face*)

Dalam media tatap muka atau *face to face* disini Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo melalui puskesmas-puskesmas yang terdapat di Kabupaten Kulon Progo mengadakan promosi kesehatan kelas ibu hamil yang secara langsung bertemu dengan ibu hamil, suami atau keluarga. Hal ini dikarenakan ibu hamil, suami dan keluarga adalah orang yang berkaitan langsung dengan kegiatan kelas ibu hamil tersebut. Untuk pesan yang disampaikan di kelas ibu hamil ini, seperti pentingnya mengikuti kelas ibu hamil, manfaat mengikuti kelas ibu hamil dan menjelaskan tentang kesehatan dari ibu mengandung, melahirkan, ibu nifas , perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kelahiran dan sebagainya yang nantinya bertujuan

untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB).

Adapun peserta dari promosi kesehatan kelas ibu hamil dibagi menjadi dua tahapan antara lain :

- Bidan atau tenaga medis dan kader pendamping
- Ibu hamil, suami atau keluarga

Waktu pelaksanaan promosi kesehatan kelas ibu hamil dilakukan pada tanggal 7 April 2016 yang merupakan pertemuan pertama di posko Kaliagung. Tujuan diadakannya promosi kesehatan *face to face* kelas ibu hamil yaitu memberikan informasi, pengetahuan, pemahanan kepada ibu hamil, suami atau keluarga sehingga bisa mengantisipasi permasalahan selama kehamilan sampai dengan melahirkan.

Dalam pelaksanaan promosi kesehatan kelas ibu hamil ini di fasilitasi Bidan puskesmas untuk menjelaskan tentang keluhan untuk ibu hamil, peningkatan peran suami dan keluarga dalam melaksanakan persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi bagi ibu hamil, termasuk memberikan perawatan setelah kelahiran, memberikan ASI eksklusif kepada bayi, dan penggunaan KB pasca melahirkan. Pendataan ibu hamil adalah suatu kegiatan pendataan, pencatatan, dan pelaporan keadaan ibu hamil

dan bersalin , dengan mendata kondisi ibu hamil tersebut Dinas Kesehatan melalui beberapa puskesmas memilih ibu hamil yang mengalami masalah serius atau mengalami kondisi serius yang di tunjuk untuk mengikuti kelas ibu hamil.

Dinas Kesehatan Kulon Progo melalui Puskesmas datang langsung atau dengan cara mengirimkan surat kerumah ibu hamil tersebut untuk mengikuti kelas ibu hamil agar ibu hamil tersebut mendapatkan penyuluhan yang tepat dengan bertukar keluhan kepada ibu hamil lainnya atau langsung dengan Bidan yang menjadi fasilitator kelas ibu hamil. Disamping itu juga menjelaskan tentang ibu nifas dan suaminya dalam memutuskan menggunakan alat atau obat kontrasepsi setelah persalinan sesuai dengan kesepakatan antara suami dan istri. Rencana menggunakan alat kontrasepsi setelah melahirkan adalah kesepakatan antara suami dan istri menggunakan alat atau obat yang telah disepakati selama kehamilan sampai dengan proses persalinan. KB adalah bentuk alat atau obat kontrasepsi oleh ibu atau suami dari setelah melahirkan sampai dengan 42 hari setelahnya dengan metode apapun. Kesiagaan adalah kesiapan dan kewaspadaan suami atau keluarga dalam menghadapi persalinan dan kegawatdaruratan obstetri dan

neonatal (kesiapan keluarga dan masyarakat). Ambulan desa adalah alat transportasi dari masyarakat sesuai kesepakatan bersama yang digunakan untuk mengantar calon ibu melahirkan ketempat persalinan termasuk tempat rujukan bisa mobil, ojek, becak dan lainnya. Inisiasi menyusui dini adalah bayi diberi kesempatan menyusui mulai dari setelah kelahiran dengan membiarkan kontak kulit ibu dan bayi selama kurang lebih satu jam sampai dengan menyusui pertama selesai. Kunjungan nifas adalah bentuk bentuk kunjungan ibu setelah kelahiran minimal 3 kali untuk mendapatkan pelayanan kesehatan ibu nifas baik di dalam maupun diluar ruang puskesmas.

Buku Kesehatan Ibu dan Anak adalah buku yang berupa panduan yang dimiliki oleh Dinas Kesehatan untuk ibu dan anak yang berisi informasi dan catatan kesehatan ibu dan anak sejak ibu hamil, melahirkan dan selama masa nifas hingga bayi yang dilahirkan berusia 5 tahun, termasuk pelayanan KB, imunisasi, gizi, dan tumbuh kembang anak.

Pada pemberian materi promosi kesehatan yang disampaikan di kelas ibu hamil ini dibagi beberapa bagian setiap bulan seperti yang disampaikan oleh Bidan yang menjadi fasilitator kelas ibu hamil yang dibantu beberapa kader yang berfungsi menyampaikan bentuk promosi

kesehatan yang sebelumnya sudah mendapatkan pelatihan terlebih dahulu.

gambar 3.1 kelas ibu hamil di posko kaliagung



Sumber Dinas Kesehatan Kulon Progo tahun 2016

Media tatap muka digunakan Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo dengan alasan agar sasaran atau target kelas ibu hamil bisa langsung berinteraksi antara ibu hamil dengan ibu hamil dan ibu hamil dengan bidan.

b) Bahan Bacaan

Bahan bacaan yang digunakan Kelas ibu hamil adalah Buku KIA. Buku KIA merupakan buku panduan yang menjelaskan tentang awal proses kehamilan, perubahan

tubuh dan keluhan selama kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan dan perawatan selama nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos/kepercayaan/adat istiadat/ penyakit menular. Sehingga ibu hamil dapat mengetahui apasaja yang dibutuhkan selama kahamilan, mulai dari tanda bahaya, anjuran makanan sehat bagi ibu hamil, tanda-tanda melahirkan, dan sebagainya tersedia di dalam buku KIA. Buku KIA dibagikan pada pertemuan pertama kelas ibu hamil yaitu pada tanggal 7 April 2016 di posko Kaliagung Kulon Progo, dimana pada pertemuan pertama adalah bentuk promosi dari kelas ibu hamil yang menjelaskan tentang kelas ibu hamil sendiri dan pentingnya mengikuti kelas ibu hamil. Dengan Buku KIA diharapkan pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh ibu hamil, suami atau keluarga. Dan juga dapat menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB).

Seperti kutipan wawancara :

“ya kita menggunakan Buku KIA karena mudah dan juga didalam Buku KIA semua sudah dijelaskan mulai dari kehamilan, melahirkan, nifas, makanan yang sehat buat ibu hamil, dan banyak lagi, sehingga ibu hamil dan suami mudah memahaminya [wawancara; Bidan Ummi M Arifin; Sabtu 25 Februari 2017 10:53:33]”.

Gambar 3.2 Buku Kesehatan Ibu dan Anak



sumber Dinas Kesehatan Kulon Progo tahun 2016

c) Media Cetak

Dalam media cetak Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo melalui puskesmas-puskesmas menggunakan Stiker P4K sebagai media promosi kesehatan. Stiker P4K merupakan stiker yang dibuat untuk mendata dan melaporkan keadaan ibu hamil dan bersalin. Penempelan stiker ini merupakan pendataan yang dilakukan dan peran aktif suami, keluarga serta masyarakat dalam mempersiapkan persalinan dalam menghadapi komplikasi pada ibu hamil sehingga dapat melangsungkan persalinan dengan selamat dan aman.

Stiker P4K berisi tentang nama ibu hamil, taksiran persalinan, penolong persalinan, tempat persalinana, pendamping persalinan, transport yang digunakan dan calon donor darah. Melalui stiker Dinas Kesehatan Kulon Progo dan masyarakat dapat memantau keadaan dan perkembangan kesehatan ibu hamil, sehingga proses persalinan berjalan dengan aman, selamat dan tidak terjadi kesakitan dan kematian ibu serta bayi yang dilahirkan. Dan dapat menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB)

Gambar 3.3 Stiker P4K di Posko Kaliagung

Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi	
Nama Ibu :	
Taksiran Persalinan :	20
Penolong Persalinan :	
Tempat Persalinan :	
Pendamping Persalinan :	
Transportasi :	
Calon Pendoron Darah :	

Menuju Persalinan Yang Aman dan Selamat

Sumber Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016

d) Media *Cyber* (website)

Untuk mempromosikan suatu program kepada masyarakat Dinas Kesehatan kabupaten Kulon Progo juga menggunakan media *cyber* untuk mempromosikan kelas ibu hamil. Dengan digunakannya media *cyber* untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas sehingga mengetahui adanya suatu promosi kesehatan kelas ibu hamil dan agar mengetahui segala informasi mengenai kelas ibu hamil. Website tersebut di muat dengan situs <http://dinkes.kulonprogokab.go.id/> dan diunggah pada tanggal 18 Agustus 2016 pada pukul 08:53. Pada promosi kesehatan kelas ibu hamil di website Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo yaitu memberitahukan dan menjelaskan tentang program kesehatan kelas ibu hamil tersebut yang bertujuan untuk mengajak ibu hamil untuk mengikuti program kelas ibu hamil agar dapat menjaga kehamilan sampai dengan persalinan yang sehat.

gambar 3.4 Program Kelas Ibu Hamil di Website Dinas Kesehatan



Sumber website Dinas Kesehatan Kulon Progo 2016

5) Pendukung & Penghambat

Dalam Program Kelas Ibu Hamil terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat selama proses program tersebut berjalan seperti yang dijabarkan sebagai berikut :

a) Faktor pendukung

Dalam program kelas ibu hamil faktor pendukungnya adalah respon dari ibu hamil sangat baik, berikut wawancara ibu Fika :

“ya dilakukannya promosi kelas ibu hamil ini sangat membantu sekali, jadinya ibu hamil mengerti apa saja yang harus di persiapkan selama kehamilan sampai dengan nifas, kita juga bisa senam hamil, dijelaskan juga disini cara mengurus bayi, dan disini juga kan pakai alat peraga itu, jadi kita ibu hamil cepet ngertinya [wawancara; Ibu Fika ; 27 Februari 2017 10:09:06]”

Selain itu pendukung dari kelas ibu hamil ini juga terdapat dana untuk menjalankan kelas ibu hamil dan juga materi yang diberikan di kelas ibu hamil sangat mudah

Seperti yang disampaikan Bidan Ummi :

“pendukungnya sih ada danannya dari pusat meskipun sedikit kan lumayan, terus materinya juga gampang dari buku KIA saja seperti itu [wawancara; Bidan Ummi M Arifin; 25 Februari 2017 09:30:04]”.

b) Faktor Penghambat

Faktor penghambat dari kelas ibu hamil dapat dilihat dari hasil kutipan yang disampaikan kepada Bidan Ummi sebagai berikut :

“penghambatnya itu bagi waktu aja misal pembuatan SPJ itu yang agak rumit, soalnya itu kita kerjakan sendiri, dari pelayanan kemudian jam 11 meluangkan waktu untuk ibu hamil, bagi undangan sendiri buat SPJ sendiri habis itu minta tanda tangan , buat copyan, dikumpulkan sendiri, habis itu direvisi lagi, jadi terkadang untuk melakukan promosi kelas ibu hamilnya harus mengikuti jadwal bidannya. [wawancara; Bidan Ummi M Arifin; 25 Februari 2017 09:54:07]”

b. Program Promosi Ante Natal Care Terpadu

Pelaksanaan Ante Natal Care Terpadu di Kabupaten Kulon Progo telah ditetapkan melalui surat edaran Kepala Dinas tentang prosedur tetap Ante Natal Care Terpadu Berkualitas nomor 476/238A Tanggal 1 Februari 2013

1. Ante Natal Care Terpadu (ANC) merupakan suatu program untuk memantau ibu hamil secara berkala dari awal kehamilan sampai

dengan pasca melahirkan. Ante Natal Care Terpadu merupakan penyempurnaan dari Ante Natal Care dalam bentuk tatap muka atau *face to face* yang bertujuan untuk mempersiapkan ibu hamil dalam menghadapi persalinan, dapat mendeteksi kelainan/ penyakit/ gangguan yang dialami ibu selama masa kehamilan, mempersiapkan ibu dalam cara merawat bayi dan menyusui. Apabila ibu hamil tidak mengikuti Ante Natal Care Terpadu Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo akan mengirim surat atau mendatangi rumah ibu hamil bertujuan untuk mengajak atau mendorong ibu hamil untuk mengikuti Ante Natal Care Terpadu agar dapat terpantaunya kesehatan ibu hamil. Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo bekerjasama dengan bidan-bidan yang terdapat di Kabupaten Kulon Progo untuk mengetahui jumlah data ibu yang sedang mengandung.

- 1) Tujuan Ante Natal Care Terpadu untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB)

Pada program Ante Natal Care Terpadu ini bertujuan untuk memantau atau memonitor ibu hamil, meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik ibu hamil, untuk mengenalkan penyakit penyakit yang terdapat selama kehamilan. Seperti yang disampaikan Bidan Umami sebagai berikut :

“diberlakukannya Ante Natal Care Terpadu ini agar ibu hamil dapat terpantau dengan baik dan memperkenalkan penyakit penyakit yang didapat selama masa kehamilannya

[wawancara; Bidan Ummi M Arifin;Sabtu 25 Februari 2017 10:28:13]”.

Tujuan Ante Natal Care Terpadu juga agar ibu hamil dapat mempersiapkan persalinan dengan baik agar bayi dapat dilahirkan dengan selamat, mempersiapkan ibu agar dapat menjalankan nifas dengan normal dan juga memberikan asi eksklusif. Seperti yang disampaikan :

“tujuannya agar ibu dapat melahirkan dengan normal, sehingga bayi yang dilahirkan selamat dan sehat, dan disini juga dijelaskan pentingnya memberikan asi eksklusif pada bayi nya [wawancara; Bidan Ummi M Arifin;Sabtu 25 Februari 2017 10:36:12]”.

- 2) Sasaran Program Ante Natal Care Terpadu untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB)

Dalam melaksanakan kegiatan program Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo sasaran yang diperlukan adalah ibu hamil yang baru mengalami keterlambatan menstruasi sampai dengan ibu hamil yang akan melakukan proses persalinan, suami dan keluarga. Seperti yang disampaikan :

“Ante Natal Care ini otomatis untuk ibu hamil, ibu hamilnya juga boleh konsultasi dari awal ibu tersebut mengetahui kalau dia mengalami keterlambatan menstruasi suami juga mendampingi atau keluarga, karena suami juga harus mengetahui penyakit apa saja yang diderita ibu selama kehamilannya [wawancara; Bidan Ummi M Arifin;Sabtu 25 Februari 2017 10:20:20]”.

3) Fasilitator Ante Natal Care Terpadu

Dalam program Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) yang dilaksanakan oleh puskesmas-puskesmas yang terdapat di Kabupaten Kulon Progo dengan melibatkan bidan puskesmas dan dokter-dokter seperti dokter umum, dokter gigi, dan ahli gizi. Seperti yang disampaikan :

“ untuk Ante Natal Care Terpadu disini melibatkan dokter-dokter seperti dokter gigi, dokter umum, ahli gizi kalau ada masalah dilakukan rujukan [wawancara; Bidan Umami M Arifin;Sabtu 25 Februari 2017 10:04:40]”

4) Aktivitas Promosi Kesehatan Ante Natal Care Terpadu

Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo dalam mempromosikan suatu program kesehatan yang bertujuan untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) dan dapat diterima baik oleh semua kalayak sasaran promosi kesehatan.

Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo menggunakan beberapa media yang digunakan dalam membantu program Ante Natal Care Terpadu yaitu menggunakan media tatap muka atau *face to face* dan bermedia. Bermedia disini adalah dengan menggunakan bahan bacaan dan media *cyber* .

Media tatap muka atau *face to face* adalah media utama yang digunakan Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo

sementara bahan bacaan dan media *cyber* hanya sebagai media pendukung untuk program promosi kesehatan Ante Natal Care Terpadu.

Seperti yang disampaikan Bidan Ummi sebagai berikut :

“Ante Natal Care Terpadu disini langung ketemu atau tatap muka misal ibu hamil periksa nah disitu kita memberitahu kalau misal ANC terpadu ini wajib dilakukan , kalau misal media lainnya sih untuk pelengkap dan pendukung [wawancara; Bidan Ummi M Arifin;Sabtu 25 Februari 2017 11:10:02]”.

Media-media yang disebutkan diatas dapat dijabarkan sebagai berikut :

a) Media tatap muka (*face to face*)

Media tatap muka atau *face to face* yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo melalui puskesmas-puskesmas yang terdapat di Kabupaten Kulon Progo mengadakan program Ante Natal Care Terpadu dengan bertemu langsung dengan ibu hamil, suami dan keluarga. Ante Natal Care Terpadu dilakukan secara rutin seminggu dua kali. Untuk pemeriksaan Ante Natal Care Terpadu pesan yang disampaikan adalah tentang penyakit selama yang diderita selama kehamilan yang dikonsultasikan kepada dokter yang berkaitan langsung, melakukan pemeriksaan laboratorium dan sebagainya bertujuan untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB).

Ante Natal Care Terpadu pada tahun 2016 dilakukan setiap seminggu dua kali pada hari senin dan kamis di puskesmas-puskesmas Kabupaten Kulon Progo. Setelah melakukan pemeriksaan Ibu hamil mendapatkan satu buah buku panduan kesehatan ibu dan anak (Buku KIA) untuk dipelajari di rumah masing-masing.

b) Bahan Bacaan

Bahan bacaan yang digunakan Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo adalah Buku Panduan Kesehatan Ibu dan Anak yang menjelaskan tentang awal proses kehamilan, perubahan postur tubuh saat kehamilan, keluhan selama kehamilan, perawatan selama kehamilan, nifas, perawatan bayi baru lahir, pemberian asi eksklusif, mitos/kepercayaan/adat istiadat/penyakit penular selama kehamilan.

Buku KIA diberikan kepada ibu hamil saat selesai pemeriksaan tujuannya agar ibu dapat memahami lebih mendalam tentang kehamilan sampai nifas. Dengan itu juga dapat menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB).

Gambar 3.5 Buku Panduan Kesehatan Ibu dan Anak



Sumber: Dinas Kesehatan Kulon Progo Tahun 2016

c) Media Cyber

Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo juga menggunakan media *cyber* untuk mempromosikan Ante Natal Care Terpadu agar masyarakat yang sibuk dengan aktifitasnya juga mengetahui adanya program tersebut. Program tersebut dimuat di website Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo dengan situs <http://dinkes.kulonprogokab.go.id/>.

Website Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo Kabupaten Kulon Progo berisi tentang segala kegiatan yang dilakukan dan juga memperkenalkan program-program baru yang terdapat di Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo. Dalam program Ante Natal Care

Terpadu di website Dinkes diunggah pada hari Sabtu 23 April 2016 pada pukul 13:03:14 seperti pada gambar dibawah :

Gambar 3.6 ANC di website Dinas Kesehatan



Sumber Dinas Kesehatan Kab. Kulon Progo

Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo juga berkerjasama dengan berita online seperti Antara Yoga dengan situs www.antaryogya.com dengan memberitakan tentang Ante Natal Terpadu yang terdapat di Kabupaten Kulon Progo, diakses pada Sabtu 23 April 2016 pada pukul 22:13 WIB seperti gambar dibawah :

Gambar 3.7 Pemberitaan Ante Natal Care Terpadu



Sumber website antara yogya tahun 2016

5) Pendukung & Penghambat

Pada program Ante Natal Care Terpadu terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat seperti yang dijabarkan sebagai berikut :

a) Faktor pendukung

Faktor pendukung dari Ante Natal Care yaitu respon yang diberikan masyarakat sangat baik dan juga lengkapnya laboratorium dan dokter yang menangani. Seperti yang disampaikan Bidan Umami sebagai berikut :

“disini sudah lengkap ya misal laboratnya dokter gigi ada, kan ada juga puskesmas yang tidak ada dokter giginya atau mungkin dokter gizinya tidak ada tetapi disini gizinya ada 2 dokternya ada 3 kan lumayan [wawancara; Bidan Umami M Arifin; 25 Februari 2017 10:10:17]”

Seperti yang disampaikan Ibu Fika sebagai berikut :

“ANC terpadu ini sangat membantu, jadi kita sebagai ibu hamil kan harus ngerti penyakit-penyakit selama masa kehamilan dan di ANC Terpadu ini kita diperiksa semuanya dari gigi, gizi dll, jadi kita mengerti penyakit yang dialami selama masa kehamilan, dan juga kita bisa mengantisipasinya juga. Saya kan ini baru lahir anak pertama jadi saya agak sedikit takut, makanya terus ikut ANC terpadu ini biar ngerti [wawancara; Ibu Hamil; 28 Februari 2017 09:10:30]”

b) Faktor Penghambat

Faktor penghambat program Ante Natal Care Terpadu adalah ketidaksabaran ibu hamil terhadap tahap proses antrian Ante Natal Care Terpadu karena hanya menggunakan satu dokter sebagai fasilitator. Seperti yang disampaikan Bidan Ummisebagai berikut :

“penghambatnya karena memang ANC Terpadu itu lama kadang ibu hamil tidak sabar terhadap antrian karena dokter sebagai fasilitatornya hanya satu, jadi tidak selesai sekali waktu. Dan juga selanjutnya untuk pemeriksaan labnya membutuhkan waktu yang lama. periksa labnya aja ada hepatitis, golongan darah, HB, gula darah, urine lengkap. Jadikan lama belum lagi antrinya, jadi itu mesti lama banget seperti itu [wawancara; Bidan Ummi M Arifin; 25 Februari 2017 10:25:08]”

c. **Program Promosi Kesehatan Rindu KIA**

Rindu KIA terbentuk pada tahun 2016 oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo. Dalam melaksanakan program promosi kesehatan Rindu KIA adalah sebuah jejaring yang digunakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo untuk mengatasi secara cepat dan tepat kasus yang dialami ibu hamil

dengan menggunakan WhatsApp Group yang bertujuan untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2016.

1) Tujuan Program Rindu KIA untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB)

Pada program Rindu KIA ini bertujuan agar tersedianya data ibu hamil, ibu bersalin, ibu hifas dan bayi. Agar tidak adanya keterlambatan dalam merujuk dan rujukan sesuai dengan kompetensi fasilitas kesehatan. Tujuan dari Rindu KIA juga agar terpantaunya kasus ibu hamil, bersalin nifas dan bayi Seperti yang disampaikan Ibu Suhartini selaku Kepala Seksi Kesehatan Keluarga sebagai berikut :

“tujuannya kita membuat Rindu KIA ini ya untuk saling menginfomasikan kasus ibu hamil, menangani secara cepat jika terdapat kasus baru, menginformasikan perkembangan kasus dll [wawancara; Ibu Suhartini,SKM,MPH, Kepala Seksi Pelayanan Kesehatan Keluarga; Selasa 3 Januari 2017 10:40:30]”

Tujuan umum dari Rindu Kia juga untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) di Kabupaten Kulon Progo menjadi 0%. Seperti yang disampaikan Ibu Suhartini sebagai berikut :

“ya tujuan umum dari Rindu KIA sendiri juga ada yaitu menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) seperti misi kita menurunkan angka kematian ibu dan bayi menjadi 0% di Kabupaten Kulon Progo [wawancara; Ibu Suhartini,SKM,MPH, Kepala Seksi Kesehatan Keluarga; Selasa 3 Januari 2017 10:20:25]”.

2) Sasaran Rindu KIA

Sasaran dari program Rindu KIA adalah ibu hamil yang tengah mengandung, ibu hamil yang akan melakukan proses persalinan, suami dan keluarga. Berikut kutipan wawancara kepada Kepala Seksi Kesehatan Keluarga :

“Rindu KIA ini sasarannya ibu hamil, suami dan keluarga. Karena Rindu KIA ini dibuat untuk terpantaunya kesehatan ibu hamil dari awal dia hamil sampai mau melahirkan di pantau terus [wawancara; Ibu Suhartini,SKM,MPH, Kepala Seksi Kesehatan Keluarga; Selasa 3 Januari 2017 09:54:12]”

3) Aktivitas Promosi Kesehatan Rindu KIA

Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo menganalisis data yang telah dirangkum dan diketahui bahwa angka kematian ibu dan kematian bayi di Kabupaten Kulon Progo mengalami peningkatan. Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo menganalisis faktor-faktor yang menjadi penyebab kematian ibu dan bayi dari berbagai sumber. Dapat diketahui faktor yang menjadi penyebab kematian ibu dan kematian bayi adalah masalah medis dan masalah sosial. Masalah sosial yang sering terjadi adalah kehamilan yang tidak diinginkan dan juga jaminan kesehatan sehingga Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo memerlukan respon dan komunikasi cepat jika terjadi sebuah kasus ibu hamil. Seperti yang disampaikan Ibu Suhartini selaku Kepala Seksi Kesehatan Keluarga :

“awalnya dinkes menganalisis faktor yang ada, ternyata disini selain permasalahan medis paling sering kita dapati masalah sosial. Masalah sosial yang kita hadapi adalah kehamilan yang tidak diinginkan, ada juga masalah jaminan kesehatan yang aslinya dia miskin tapi tidak punya jaminan kesehatan sehingga kami memerlukan respon dan komunikasi cepat jika terdapat kasus [wawancara; Ibu Suhartini,SKM,MPH, Kepala Seksi Pelayanan Keluarga; Selasa 3 Januari 2017 09:50:40]”

Untuk merespon permasalahan tersebut, Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo membuat jejaring komunikasi dengan memanfaatkan media sosial WhatsApp Group untuk merespon dan memberikan masukan atau pendapat mengenai masalah yang dihadapi ibu hamil, jejaring tersebut dinamakan Rindu KIA.

Rindu KIA adalah jejaring kesehatan Ibu dan Anak yang merupakan strategi yang bertujuan untuk mengatasi masalah kesehatan ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan bayi secara cepat dan tepat sehingga ibu dan bayinya sehat dan selamat dengan melibatkan semua stake holder. Dapat dilihat pada gambar dibawah cara komunikasi Rindu KIA dalam menangani kasus ibu hamil.

a) Menentukan Media

Media merupakan faktor pendukung yang sangat berperan penting dan sangat membantu Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo dalam menjalankan sebuah Promosi Kesehatan. Pada Program Rindu KIA ini Dinas

Kesehatan Kabupaten Kulon Progo hanya menggunakan satu media yaitu media *cyber*.

Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo menggunakan media *cyber* untuk mempromosikan Rindu KIA kepada masyarakat Kabupaten Kulon Progo yang mempunyai jadwal rutinitas yang sangat padat dalam pekerjaannya.

Website tersebut dimuat dalam situs <http://dinkes.kulonprogokab.go.id/>. Promosi tentang Rindu KIA tersebut dimuat Rabu 14 Desember 2016 pada pukul 16:07:40 yang menjelaskan tentang pengertian Rindu KIA, Tujuan Rindu KIA dan Anggota dari Rindu KIA.

Gambar 3.8 Promosi Rindu KIA di website Dinkes Kulon Progo



Dinas Kesehatan Kulon Progo tahun 2016

4) Pendukung & Penghambat

Faktor pendukung dari program Rindu KIA adalah program Rindu KIA dapat diterima dengan baik dan juga dapat

membantu sistem informasi dengan cepat. Seperti yang disampaikan Ibu Suharti selaku Kepala Seksi Pelayanan Kesehatan Keluarga sebagai berikut :

“ya antusias mereka juga baik, Rindu KIA ini banyak juga keuntungannya, informasi juga disampaikan dengan cepat, terus jika terdapat kasus langsung direspon cepat dan program ini didukung dengan SKPD Kabupaten Kulon Progo seperti pejabat-pejabat tinggi yang terdapat di Kabupaten Kulon Progo. Ya banyak lah keuntungan dari Rindu KIA [wawancara; Ibu Suhartini; Kepala Seksi Kesehatan Keluarga; 1 februari 2017 09:20:06]”.

Faktor penghambat dari Rindu KIA seperti yang disampaikan kepada mba fika sebagai berikut :

“kalau program Rindu KIA saya belum lihat, Dinas Kesehatannya hanya menggunakan media website dan itupun websitenya mereka, misal Dinkes menggunakan media online kn kita bisa tahu tentang program tersebut karena kita lebih sering mengakses berita online, kita kan jarang buka website Dinkes, jadinya saya tidak ngerti dengan program Rindu KIA” [wawancara; Ibu Fika; 4 Maret 2017: 09:20]

Faktor penghambat dari Rindu KIA juga dapat dilihat seperti kutipan wawancara kepada Ibu Suhartini sebagai berikut :

“faktor penghambat dari program ini ya karena kurangnya promosi yang dilakukan jadi program Rindu KIA kurang dikenal secara meluas oleh masyarakat dan kita mempromosikannya di website itu juga rada bingung dengan penulisan katanya agar menarik masyarakat untuk melihatnya” [wawancara; Ibu Suhartini; Kepala Seksi Kesehatan Keluarga; 1 Februari 2017 09:30:30]”.

Tabel 3. 1

**Aktivitas Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo untuk
Menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi
(AKB) Pada Tahun 2016**

No.	Nama Program	Tanggal Pelaksanaan	Kegiatan / media	Keterangan
1.	Kelas Ibu Hamil	7 April 2016	Face to face, bahan bacaan & media cetak	Menjelaskan tentang kelas ibu hamil, membagikan buku KIA dan stiker P4K
		18 Agustus 2016	Media <i>Cyber</i>	Mengupload ke website Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo tentang Kelas Ibu Hamil
2.	Ante Natal Care Terpadu	Setiap Senin dan Kamis	Face to face, bahan bacaan	Menjelaskan tentang Ante

		Tahun 2016	& media cetak	Natal Care Terpadu, menerima konsultasi tentang keluhan ibu hamil, dan pemberian Buku KIA
		23 April 2016	Media <i>Cyber</i>	Mengupload ke website Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo tentang Ante Natal Care Terpadu
		23 April 2016	Media <i>Cyber</i>	Mengupload ke website Antara Yogya tentang Ante Natal Care

				Terpadu di Kabupaten Kulon Progo
3.	Rindu KIA	14 Desember 2016	Media <i>Cyber</i>	Mengupload ke website Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo tentang Rindu KIA

B. ANALISIS DATA

Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo mempunyai misi yaitu menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) menjadi 0% yang melibatkan banyak stakeholder. Kulon progo merupakan Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang berkomitmen kuat dalam pelayanan kesehatan ibu dan bayi.

Untuk mencapai misi menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo melakukan beberapa program promosi kesehatan dengan tujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai kesehatan kehamilan

baik dari awal kehamilan sampai dengan masa persalinan serta memperkenalkan tanda-tanda bahaya yang memperburuk resiko persalinan agar terjadi penurunan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) di Kabupaten Kulon Progo. Adapun program promosi kesehatan tersebut adalah Kelas Ibu Hamil, Ante Natal Care Terpadu, dan Rindu KIA.

Upaya Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo dalam memperkenalkan program tersebut maka dilakukan lah promosi kesehatan. Promosi kesehatan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo melalui promosi berbagai media, antara lain mediacetak, bahan bacaan dan komunikasi secara langsung (tatap muka atau *face to face*). Promosi kesehatan melalui media cetak dilakukan antara lain menggunakan Stiker P4K. Bahan bacaan dilakukan dengan menggunakan Buku Panduan Kesehatan Ibu dan Anak. Sedangkan komunikasi tatapmuka melalui kelas ibu hamil dengan memberikan materi tentang kesehatan Ibu dan Bayi.

Aktivitas promosi kesehatan yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo bertujuan memperkenalkan program kesehatan untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) agar tujuan dari program tersebut tercapai dengan baik. Adapun Aktivitas Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

a. Program Promosi Kesehatan Kelas Ibu Hamil

Program promosi kesehatan kelas ibu hamil ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai kehamilan, perawatan pada kehamilan, persalinan, perawatan saat nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kelahiran. Pada program promosi kesehatan kelas ibu hamil ini juga dibuat untuk merespon semua keluhan tentang ibu hamil, peningkatan peran suami dan keluarga dalam melaksanakan persalinan yang aman dan persiapan menghadapi berbagai komplikasi yang dialami ibu hamil. Promosi kesehatan kelas ibu hamil ini diadakan pada tanggal 7 April 2016 merupakan pertemuan pertama kelas ibu hamil yang menjelaskan tentang kelas ibu hamil sendiri, buku KIA, dan tanya jawab tentang keluhan yang dialami selama masa kehamilan. Pertemuan kelas ibu hamil ini dilakukan di Posko Kaliagung. Dalam kelas ibu hamil ini juga disertakan suami atau keluarga mengikuti jalannya kelas ibu hamil. Dikarenakan agar suami atau keluarga harus siaga dalam menghadapi kegawatdaruratan juga terjadi pada ibu hamil.

Tujuan dari promosi kesehatan kelas ibu hamil adalah untuk meningkatkan pengetahuan, perubahan sikap, dan perilaku ibu hamil agar mengetahui bagaimana selama proses kehamilan, perawatan selama nifas, perawatan bayi baru lahir,

mitos/kepercayaan/adat istiadat/ penyakit menular dan akte kelahiran. Tujuan dilakukannya kelas ibu hamil juga agar adanya interaksi dan berbagi pengalaman antara peserta (ibu hamil dengan ibu hamil) atau ibu hamil dengan bidan atau tenaga kesehatan tentang kehalalan sampai dengan persalinan.

Seperti yang dikemukakan oleh Wong (1974) dalam Wahit Iqbal Mubarak “Promosi Kesehatan untuk Kebidanan” (2011:6) bahwa tujuan promosi kesehatan sebagai berikut :

- a) Agar masyarakat memiliki tanggung jawab yang lebih besar pada kesehatan serta keselamatan lingkungan dan masyarakat;
- b) Agar orang melakukan langkah dalam mencegah hal-hal yang memperparah terjadinya penyakit dan mencegah keadaan ketergantungan melalui rehabilitasi cacat yang disebabkan penyakit;
- c) Agar orang memiliki pengertian yang lebih baik tentang eksistensi atau perubahan-perubahan sistem dengan memanfaatkannya secara efektif dan efisiensi;
- d) Agar orang mempelajari apa yang dapat dia lakukan sendiri dan bagaimana caranya dengan tanpa selalu meminta pertolongan kepada sistem pelayanan kesehatan yang formal .

Sasaran kegiatan program promosi kesehatan kelas ibu hamil adalah ibu hamil yang beresiko dan ibu hamil pada umur 20 sampai dengan 32 minggu. Sasaran dari kelas ibu hamil ini juga diperuntukkan untuk suami atau keluarga.

Media promosi kesehatan yang dilakukan dalam program promosi kesehatan kelas ibu hamil yaitu dengan menggunakan media tatap muka atau *face to face* dan bermedia. Bermedia yang dimaksudkan dalam kelas ibu hamil ini adalah menggunakan media cetak, bahan bacaan dan media *cyber* (website). Adapun keterangan media-media yang disebutkan adalah sebagai berikut :

a) Media tatap muka (*face to face*)

Dalam kelas ibu hamil ini media tatap muka di gunakan sebagai media utama. Media tatap muka atau *face to face* dilaksanakan pada tanggal 7 April 2016. Untuk pesan yang disampaikan di kelas ibu hamil ini menjelaskan tentang kesehatan ibu hamil dari awal kehamilan, melahirkan, ibu nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kelahiran.

Media tatap muka digunakan Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo karena agar sasaran kelas ibu hamil dapat berinteraksi langsung antara ibu hamil dengan ibu hamil dan ibu hamil dengan bidan.

Seperti yang dikemukakan oleh Marihot Tua Efendi Hariandja “Manajemen Sumber Daya Manusia Pengadaan, Pengembangan Pengkompensasian dan Peningkatan Produktivitas Pegawai” (2002:297) adalah media komunikasi pesan yang dapat menggunakan berbagai macam bahasa seperti bahasa lisan, tulisan, bahasa tubuh dan terjadinya umpan balik yang cepat atau terjadi komunikasi dua arah.

b) Bahan Bacaan

Bahan bacaan yang digunakan kelas ibu hamil adalah buku KIA. Buku KIA merupakan buku panduan yang dibagikan pada awal pertemuan kelas ibu hamil. Dengan adanya buku KIA ibu hamil dapat membaca dan mengetahui tanda-tanda yang terjadi di awal proses kehamilan, anjuran makan sehat bagi ibu hamil, tanda-tanda melahirkan dan lainnya tersedia di Buku KIA. Dan juga diharapkan pesan yang disampaikan dapat diterima dan di pahami dengan ibu hamil, suami dan keluarga.

c) Media Cetak

Media Cetak yang digunakan dalam kelas ibu hamil adalah stiker P4K sebagai media promosi kesehatan. Penempelan stiker P4K ini merupakan pendataan yang dilakukan dan peran aktif suami, keluarga serta masyarakat

dalam mempersiapkan komplikasi pada ibu hamil sehingga dapat melangsungkan persalinan dengan selamat dan aman. Pembagian stiker P4K ini diselipkan dibuku KIA yang dibagikan pada awal pertemuan kelas ibu hamil.

d) *Media Cyber* (website)

Media cyber salah satu media yang digunakan sebagai media promosi untuk kelas ibu hamil. *Media cyber* digunakan agar mempermudah masyarakat dalam mengetahui tentang kelas ibu hamil. Promosi kesehatan kelas ibu hamil tersebut dimuat pada tanggal 18 Agustus 2016 pukul 08:53:39 dalam situs <http://dinkes.kulonprogokab.go.id/>

Pada media promosi kesehatan yang digunakan dalam program kelas ibu hamil belum lah efektif dikarenakan media promosi yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo adalah *face to face*, bahan bacaan, media cetak, dan *media cyber*. Sementara itu seperti yang dikemukakan oleh Wahit Iqbal Mubarak “Promosi Kesehatan untuk Kebidanan” (2011:119-120) sebagai berikut :

a) Berdasarkan Bentuk Umum

Berdasarkan bentuk umum media promosi kesehatan dapat terbagi menjadi dua yaitu :

- a.a) Bahan bacaan adalah sebuah bacaan yang bisa dibawa pulang untuk dibaca atau dipelajari sendiri dirumah agar kita dapat memperlajari sendiri. Contohnya seperti modul, buku rujikan/ bacaan, leaflet, majalah, buletin, tabloid dan lainnya.
 - a.b) Bahan peragaan biasanya digunakan untuk menjelaskan suatu peraga agar masyarakat lebih mudah mengerti. Contohnya seperti poster tunggal, poster seni, *flip chart*, transparansi, slide, film dan lainnya.
- b) Berdasarkan Cara Produksi
- b.a) Media cetak adalah sebuah alat untuk menginformasikan sebuah iklan atau suatu bentuk promosi dalam bentuk cetak atau cetakan misalnya poster, leaflet, brosur, majalah, surat kabar, stiker, pamflet dan lainnya.
 - b.b) Media elektronik adalah sebuah media yang banyak digunakan disemua kalangan misalnya televisi, radio, kaset, CD, DVD, VCD dan lainnya.
 - b.c) Media luar ruang adalah sebuah media promosi yang berada di ruang terbuka misalnya papan reklame, spanduk, pameran, banner, TV layar lebar dan lainnya.

Agar promosi kesehatan berjalan secara efektif, Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo memperbanyak kerjasama

dengan media lainnya seperti media televisi, radio, dan media sosial misalnya facebook, twitter, dan instagram. Akan lebih baik menggunakan media cetak seperti poster, baligho, spanduk di tempat yang strategis seperti di persimpangan jalan agar mudah diakses atau diketahui oleh masyarakat.

Pemanfaatan media *cyber* atau website belum dilakukan secara *continue* (berkelanjutan) sebulan sekali. Akan tetapi menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo bahwa media website merupakan media paling efektif untuk menyampaikan pesan promosi kesehatan.

b. Promosi Kesehatan Ante Natal Care Terpadu

Ante Natal Care Terpadu merupakan sebuah program untuk memantau ibu hamil dari awal kehamilan sampai dengan pasca melahirkan. Ante Natal Care Terpadu bertujuan untuk mempersiapkan ibu hamil dalam menghadapi persalinan, mendeteksi kelainan/ penyakit/ gangguan yang dialami ibu hamil selama masa kehamilannya. Ante Natal Care Terpadu merupakan sebuah program dalam bentuk tatap muka atau *face to face*.

Tujuan dari program promosi kesehatan Ante Natal Care Terpadu adalah untuk memantau atau memonitor ibu hamil, meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik ibu hamil, dan untuk mengenalkan penyakit yang terdapat selama

kehamilan. Agar dapat mencegah segala jenis penyakit dan dapat melahirkan dengan aman dan selamat.

Tujuan promosi kesehatan yang dikemukakan oleh Wahit Iqbal Mubarak “Promosi Kesehatan untuk Kebidanan” 2011:3 sebagai berikut :

- a) Memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat;
- b) Menciptakan suatu keadaan, yakni perilaku dan lingkungan yang kondusif bagi kesehatan;
- c) Menetapkan masalah dan kebutuhan mereka sendiri serta menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bernilai di masyarakat;
- d) Memahami apa yang dapat mereka lakukan dengan sumber daya yang ada pada mereka ditambah dengan dukungan dari luar untuk mengatasi masalahnya;
- e) Mendorong individu agar mampu secara mandiri/kelompok mengadakan kegiatan untuk mencapai tujuan hidup sehat;
- f) Mendorong pengembangan dan penggunaan secara tepat sarana pelayanan kesehatan yang ada;
- g) Memutuskan kegiatan yang paling tepat untuk meningkatkan taraf hidup sehat dan kesejahteraan masyarakat.

Pada sasaran ante natal care terpadu adalah ibu hamil yang baru mengalami keterlambatan menstruasi sampai dengan ibu hamil yang akan melakukan proses persalinan, suami dan keluarga.

Program promosi kesehatan ante natal care terpadu menggunakan media tatap muka atau *face to face* sebagai media utama agar ibu hamil dapat berinteraksi langsung dengan dokter atau bidan, dan juga dapat menanyakan langsung keluhan yang didapat selama masa kehamilan. Selain media tatap muka, media yang digunakan dalam program promosi kesehatan ante natal care terpadu adalah bahan bacaan dan media *cyber*.

a) Media tatap muka atau *face to face*

Media tatap muka atau *face to face* adalah media utama yang digunakan dalam program promosi ante natal care terpadu. Waktu pelaksanaan ante natal care terpadu dilaksanakan seminggu 2 kali yaitu pada hari senin dan kamis. Untuk pemeriksaan ante natal care terpadu pesan yang disampaikan adalah tentang penyakit yang diderita selama masa kehamilan dan dapat dikonsultasikan kepada dokter yang berkaitan.

Media tatap muka yang dikemukakan oleh Marihot Tua Efendi Hariandja “Manajemen Sumber Daya Manusia Pengadaan, Pengembangan Pengkompensasian

dan Peningkatan Produktivitas Pegawai” (2002:297) adalah media komunikasi pesan yang dapat menggunakan berbagai macam bahasa seperti bahasa lisan, tulisan, bahasa tubuh dan terjadinya umpan balik yang cepat atau terjadi komunikasi dua arah.

b) Bahan Bacaan

Pada bahan bacaan Dinas Kesehatan melalui puskesmas-pukesmas yang terdapat di Kabupaten Kulon Progo menggunakan buku KIA yang menjelaskan tentang awal proses kehamilan, menghadapi persalinan, perawatan selama nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos/kepercayaan/ adat istiadat/ penyakit menular. Sehingga ibu hamil dapat mengetahui apa saja yang dibutuhkan selama masa kehamilan tersedia di dalam Buku KIA.

c) Media *cyber*

Media *cyber* digunakan dalam mempromosikan ante natal care terpadu agar masyarakat yang sibuk dengan pekerjaannya dapat mengetahui adanya program ante natal care terpadu. Program tersebut dimuat pada tanggal 23 April 2016 pada pukul 13:03:14 di website Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo dengan situs <http://dinkes.kulonprogokab.go.id/>.

Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo juga bekerja sama untuk memberitakan tentang program ante natal care terpadu yang dimuat pada tanggal 23 April 2016 pada pukul 22:13 WIB dengan situs www.antarayogya.com.

Pada program promosi kesehatan ante natal care terpadu media yang digunakan belum maksimal karena Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo menggunakan media *face to face* yang dilakukan hanya di awal pertemuan tidak dilakukan secara berkelanjutan. Akan tetapi menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo menggunakan media promosi kesehatan tidak diharuskan, Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo meyakinkan bahwa tanpa adanya promosi kesehatan ibu hamil akan datang langsung mengikuti program ante natal care terpadu.

Media promosi kesehatan menggunakan website Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo juga tidak melakukannya secara *continue* atau berkelanjutan, Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo hanya mengupload sekali dalam setahun. Seharusnya Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo memanfaatkan media baru atau *new media* yang dapat di akses oleh ibu hamil dengan sangat mudah. Akan tetapi menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo menggunakan media website tersebut sangatlah efektif.

c. Promosi Kesehatan Rindu KIA

Rindu KIA merupakan program promosi kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo untuk mengatasi secara cepat dan tepat kasus yang dialami ibu hamil dengan memanfaatkan WhatsApp Group yang bertujuan untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2016. Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo menganalisis faktor yang menjadi penyebab kematian ibu dan bayi dari berbagai sumber. Setelah mengetahui faktor yang menjadi penyebab kematian ibu dan bayi, Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo merespon permasalahan tersebut dengan membuat jejaring komunikasi dengan memanfaatkan media sosial WhatsApp Group untuk merespon dan memberikan masukan atau pendapat mengenai masalah yang dihadapi ibu hamil.

Sasaran dari program promosi kesehatan Rindu KIA adalah ibu hamil yang tengah mengandung, ibu hamil yang anak melakukan proses persalinan, suami dan keluarga.

Sasaran promosi kesehatan seperti yang diungkapkan oleh Novita Nesi dan Franciska Yunetra “Promosi Kesehatan dalam Pelayanan Kebidanan” (2011: 4) sebagai berikut :

a) Sasaran Primer (*Primary Target*)

Sasaran primer adalah masyarakat misalnya kepala keluarga, ibu hamil, ibu menyusui untuk masalah kesehatan

ibu dan anak (KIA), anak sekolah untuk kesehatan remaja dan lainnya.

b) Sasaran Sekunder (*Secondary Target*)

Sasaran sekunder misalnya para tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tokoh adat

c) Sasaran Tersier (*Tertiary Target*)

Sasaran tersier adalah pembuat keputusan atau penentu sebuah kebijakan baik ditingkat pusat maupun daerah.

Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo dalam menjalankan sebuah promosi kesehatan Rindu KIA hanya menggunakan satu media yaitu media *cyber* atau website. Website tersebut dimuat dalam situs <http://dinkes.kulonprogokab.go.id/>. Promosi tentang Rindu KIA tersebut dimuat pada tanggal 14 Desember 2016 pada pukul 16:07:40 .

Pada program promosi Rindu KIA belum maksimal karena Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo hanya menggunakan media website sebagai media promosi kesehatan padahal pada zaman yang sangat modern seperti saat ini banyak sekali media yang bisa dijadikan sebagai media promosi seperti yang dikemukakan oleh (Wahit 2011:119-120) media dapat digolongkan berdasarkan dua bentuk yaitu :

- a) Berdasarkan bentuk umum penggunaan.
 - a.a) Bahan Bacaan misalnya modul, buku rujukan/ bacaan, *leaflet* majalah, buletin, tabloid dan lain-lain.
 - a.b) Bahan Peragaan misalnya poster tunggal, poster seri, *flip chart*, transparansi, slide, film, dan lain-lain.
- b) Berdasarkan cara produksi.

- b.a) Media cetak

Media cetak adalah sebuah media yang mengutamakan pesan-pesan visual, biasanya terdiri atas gambaran sejumlah kata, gambar atau foto. Contohnya poster, *leaflet*, brosur, majalah, surat kabar, lembar balik, stiker dan pamflet.

- b.b) Media elektronik

Media elektronik adalah sebuah media bergerak, dapat dilihat, didengar untuk menyampaikan pesannya melalui alat bantu elektronik. Contohnya televisi, radio, kaset, CD, DVD, VCD, dan lain-lain. Kelebihan dari media elektronik adalah sudah banyak dikenal oleh masyarakat, lebih mudah dipahami, lebih menarik karena terdapat suara dan gambar, adanya tatap muka, serta dapat diulang-ulang jika digunakan sebagai alat diskusi atau kerja kelompok.

b.c) Media luar ruang

Media luar ruang adalah sebuah media yang menyampaikan suatu pesan di luar ruang melalui media cetak dan elektronik. Contohnya papan reklame, spanduk, pameran, banner, TV layar lebar, dan lain-lain.

Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo seharusnya menggunakan media promosi kesehatan seperti yang dikemukakan oleh (Wahit:2010) agar dapat menyempurnakan dan memaksimalkan promosi kesehatan seiring dengan banyaknya media baru yang mudah di akses oleh semua kalangan.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam melaksanakan promosi kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo yang terdiri dari Kelas Ibu Hamil, Ante Natal Care Terpadu dan Rindu KIA tak lepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan promosi kesehatan tersebut.

a. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo dalam melaksanakan program promosi kesehatan sebagai berikut :

- 1) Pada program promosi kesehatan kelas ibu hamil, faktor pendukungnya adalah respon ibu hamil sangat baik, terdapat

dana untuk menjalankan program promosi kesehatan kelas ibu hamil dan juga materi yang digunakan sangat mudah hanya dengan menggunakan Buku Panduan Kesehatan Ibu dan Anak.

2) Faktor pendukung program Promosi Kesehatan Ante Natal Care Terpadu adalah respon yang diberikan ibu hamil sangat baik dikarenakan ibu hamil dapat terbantu untuk mengetahui penyakit-penyakit yang diderita selama kehamilan dan lengkapnya laboratorium untuk pengecekan kesehatan ibu hamil.

3) Pada program promosi Rindu KIA faktor pendukungnya adalah dapat diterima dengan baik, juga membantu sistem komunikasi dengan cepat dan juga didukung dengan SKPD Kabupaten Kulon Progo seperti pejabat-pejabat yang terdapat di Kabupaten Kulon Progo.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung diatas Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo juga mengalami hambatan dalam melaksanakan program promosi kesehatan. Adapun faktor penghambatnya adalah sebagai berikut :

1) Pada program Kelas Ibu Hamil faktor penghambatnya adalah susahnya bidan selaku fasilitator untuk membagi waktu antara kelas ibu hamil dan pelayanan bidan di puskesmas. Selain itu faktor penghambat lainnya adalah segala sesuatu dikerjakan

sendiri mulai dari membagi undangan untuk ibu hamil, membuat SPJ sendiri dan pelayanan di puskesmas.

- 2) Faktor penghambat dari Ante Natal Care terpadu adalah ketidaksabaran ibu hamil terhadap tahap proses Ante Natal Care Terpadu karena membutuhkan waktu yang lama.
- 3) Dalam promosi kesehatan Rindu KIA faktor penghambatnya adalah kurangnya promosi kesehatan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo yang mengakibatkan program promosi kesehatan Rindu KIA tidak dikenal secara meluas oleh masyarakat khususnya di Kabupaten Kulon Progo dan dalam mempromosikan Rindu KIA di website Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo mengalami kesulitan dalam memilih kata yang tepat agar menarik masyarakat untuk melihat promosi Rindu KIA.